

Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 3 Pacet

Ridwan Hirimala, Rahmat

¹⁻²Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

Email: *muhammadridwanna98@gmail.com, rahmat@ikbac.ac.id*

Abstract

It is highly desirable for educators, particularly teachers, to be creative not only in the learning process but also in how to use technology effectively to foster a spirit of learning in students, leading to significant improvements in student achievement. Furthermore, educators must also be creative outside of school, such as through extracurricular activities such as scouting, the Red Cross, and other extracurricular activities. This study aims to: 1. Analyze the creativity of Islamic religious education teachers in improving academic and non-academic achievement at SMP Negeri 3 Pacet; 2. Analyze the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers' creativity in improving academic and non-academic achievement at SMP Negeri 3 Pacet. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Data sources included the principal and Islamic religious education teachers. The results of this study explain that the creativity carried out by Islamic religious education teachers in improving students' academic achievement is: 1. Designing interesting learning 2. Creating a pleasant environment 3. Adapting learning to students' learning styles 4. Using varied learning methods 5. Using technology in learning 6. Linking material to real life 7. Giving challenging assignments 8. Using varied assessments. Meanwhile, improving non-academic achievements is: 1. Islamic Religious Quiz, 2. Dhuha Prayer, 3. Reading the Qur'an, 4. Hadroh. The supporting factors are, from some of the above explained all are applied both in the learning process and outside of class hours. Factors inhibiting the improvement of academic and non-academic achievement are: 1. Limited provision of goods, 2. The existence of internal and external factors.

Keywords: *Improving, Achievement, Academic, Non-Academic, Junior High School*

Abstrak

Sangat diharapkan bagi seorang pendidik dalam hal ini seorang guru untuk memiliki kreativitas bukan hanya dalam proses pembelajaran tapi juga berkaitan dengan bagaimana penggunaan teknologi yang baik agar menciptakan semangat belajar bagi peserta didik, agar prestasi yang dimiliki peserta didik memiliki perkembangan yang signifikan. Selain itu, seorang pendidik juga harus memiliki kreativitas diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan, palang merah dan juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menganalisis kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 3 Pacet 2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 3 Pacet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dalam metode kualitatif ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dari penelitian ini menjelaskan bahwa, kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah: 1. Mendesain pembelajaran yang menarik

2. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan 3. Menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik 4. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif 5. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran 6. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata 7. Memberikan tugas yang menantang 8. Menggunakan penilaian yang variatif. Sementara peningkatan prestasi non akademik adalah: 1. Cerdas cermat PAI, 2. Sholat Dhuha, 3. Baca Qur'an, 4. Hadroh. Faktor pendukungnya adalah, dari beberapa yang dijelaskan diatas semuanya diterapkan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Faktor penghambat peningkatan prestasi akademik dan non akademik adalah: 1. Penyediaan barang yang terbatas, 2. Adanya faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Kata kunci: Meningkatkan, Prestasi, Akademik, Non Akademik, SMP

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Bertitik tolak dari pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar yang dihadapi oleh guru. Secara rinci dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan bahwa: Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya. bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, hal ini menunjukkan betapa eksisnya peranan guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula upaya pembelajaran guru harus memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.² Sistem pembelajaran secara keseluruhan tidak terlepas dari peran media menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sementara itu, dalam menentukan keberhasilan media penunjang ditentukan pula oleh pendidik sebagai eksekutornya dalam proses pembelajaran. Sebaik apapun pendidikan itu dirancang, apabila tidak dilaksanakan oleh pendidik yang profesional maka itu akan sia-sia.³ Hal ini tentu dapat dipahami karena pendidik adalah sebuah keahlian yang tidak boleh dikerjakan oleh sembarangan orang dan pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengajar serta membimbing juga mengarahkan harus mampu melatih dan menilai dengan melakukan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan dasar serta pada pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran sebaiknya pemanfaatan media mendapatkan perhatian oleh para

¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007), hlm 1

² M.Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Jurnal Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Edisi II.

³ Sulaiman Ismail & Sulaiman W. 2023. Pembinaan Pendidikan Islam Bagi Calon Pengantin Melalui Kursus Catin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5. No. 1.

pendidik dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, karena beberapa alasan hal ini masih sering terabaikan.⁴

Guru profesional, kreatif serta menyenangkan harus mempunyai strategi dalam pembelajaran, sehingga keefektifan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen penting yang bertugas sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.⁵

Oleh karena itu, setiap guru harus mampu menciptakan kreativitas tersebut melalui inovasi berpikir dan bertindak di luar hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga bukan milik pribadi guru-guru yang dianggap cerdas matematika atau yang pandai menyelesaikan soal-soal matematika atau guru yang cerdas dalam berbahasa (pandai bicara), akan tetapi kreativitas merupakan milik setiap individu yang mau berpikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa siswa yang ada di depannya.⁶ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Lembaga SMP Negeri 3 Pacet, berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Peserta Didik, setelah mendengar penjelasan Panjang lebar dari responden, maka peneliti membuat Hipotesisnya adalah bahwa, ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Prestasi peserta didik Akademik dan non akademik tepat di SMP Negeri 3 Pacet. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi seorang pendidik dalam hal ini seorang guru untuk memiliki kreativitas bukan hanya dalam proses pembelajaran tapi juga berkaitan dengan bagaimana penggunaan teknologi yang baik agar menciptakan semangat belajar bagi peserta didik, agar prestasi yang dimiliki peserta didik memiliki perkembangan yang signifikan. Selain itu, seorang pendidik juga harus memiliki kreativitas diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan, palang merah dan juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Berkaitan dengan kreativitas yang di upayakan pendidik dalam meningkatkan prestasi pesesrta didik, maka peneliti mengangkat satu penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 3 Pacet”

⁴Ahmad Ghifari Tetambe. 2021. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT, ZAWIYAH: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 1.

⁵ SM, I. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*. (Semarang: Media Grup, 2008).

⁶ Ujiati, S. dan T. *Manajemen dalam Pembelajaran*. (Jakarta : Indeks 2013).

⁷ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. (Bandung: Rosda Karya 2005)

Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggali secara lebih dalam dan intensif terkait dengan latar belakang masalah atau kondisi dan keadaan yang sedang terjadi saat ini begitu juga kondisi social tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, guru PAI, ketua Kesiswaan dan para siswa yang tentu dari SMP Negeri 3 Pacet. Sementara data sekunder di peroleh dari buku, laporan, jurnal dan informasi lainnya yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi dan teknik analisis data, digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di SMP Negeri 3 Pacet

1. Mendesain Pembelajaran Yang Menarik

Pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh ketrampilan guru dalam mendesain pembelajaran, menyadari bahwa pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal, dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Pengajar yang profesional akan terukur sejauh mana ia mendesain dan mengajarkannya dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mengantarkan peserta didik mencapai hasil yang optimal. Desain pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisien, dikatakan efektivitas karna pembelajaran yang telah didesain itu telah dilakukan dengan benar dan dikatakan efisien karna telah melaksanakan pembelajaran dengan benar.⁹

Dalam kompetensi professional, guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹⁰ Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹¹ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹²

2. Menciptakan Lingkungan Yang Menyenangkan

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kreativitas guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam hubungan interpersonal yang baik

⁸ Nursapia Raharap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020)

⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm 3-5.

¹⁰ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 71.

¹¹ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet. 6 (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm 4.

¹² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 52.

antara guru dan peserta didik maupun dan peserta didik dengan dan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Kreativitas ini bertujuan:

- a. Mendorong dan peserta didik mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu dan peserta didik menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c. Mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik, dan dan peserta didik dengan dan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.¹³

3. Menyesuaikan Pembelajaran Dengan Gaya Belajar Peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengakui dan menghormati keragaman peserta didik dengan tidak menerapkan satu pendekatan pembelajaran tunggal. Sebaliknya, guru memperhatikan minat, kebutuhan, dan gaya belajar individu peserta didik, kemudian menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai bahan ajar, aktivitas, dan metode pembelajaran yang beragam untuk mencapai dan mendukung peserta didik secara efektif. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik, memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, di mana setiap peserta didik mendapatkan kesempatan terbaik untuk memahami dan menguasai materi sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

4. Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Variatif

Menggunakan menggunakan metode yang variatif diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses belajar peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif. Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Beberapa komponen kreativitas yang berhubungan dengan kreativitas memberikan variasi diuraikan sebagai berikut. “Pertama, variasi dalam gaya mengajar guru. Kedua, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran. Ketiga, variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik.¹⁵

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 80.

¹⁴ Minasari, U., & Susanti, R. (2023). *Penerapan model problem based learning berbasis berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik pada pelajaran biologi*. Ide guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 8(2), 282-287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>

¹⁵Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm 169.

5. Menggunakan Teknologi Dalam Pembelajaran

Peran teknologi pada pembelajaran adalah memfasilitasi terbentuknya hubungan secara kolaboratif dan membangun makna dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Secara detail, teknologi dapat diarahkan untuk :

- a. Membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara guru, dosen, peserta didik dan sumber belajar. Beberapa aplikasi online yang bisa dipakai untuk telekomunikasi adalah skype, yahoo messenger, facebook, zoom, gopglemeet dan jaringan lain yang dipakai.
- b. Menyediakan berbagai lingkungan penyelesaian masalah yang rumit, realistik, dan aman. Teknologi yang dapat digunakan untuk menyediakan lingkungan yang nyaman adalah *hypermedia and software* yang dapat digunakan untuk menciptakan proyek. Membangun dan membentuk makna secara aktif melalui internet untuk mencari riset mutakhir, foto, video. Hal ini bisa membantu peserta didik bukan hanya menikmati penelusuran, melainkan bisa belajar dan memahami serta tahu apa yang dipelajarinya.¹⁶

6. Mengaitkan Materi Dengan Kehidupan Nyata

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran pendekatan kontekstual, guru dapat memberikan contoh-contoh dari perilaku masyarakat yang sering terjadi tentunya dengan bahasa yang lebih sederhana yang dapat dipahami peserta didik. Pembelajaran Agama Islam dengan pendekatan kontekstual akan mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran yang bermakna serta akan mengantarkan peserta didik dalam merespon setiap masalah dengan baik, karena peserta didik telah mengenal masalah tersebut.¹⁷ Dengan memberikan contoh, guru dapat meminta peserta didik menyebutkan contoh lain dari pemahaman peserta didik itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik perlu mengkomunikasikan pemahamannya melalui menghubungkan materi yang dipelajari dan menerapkan materi pada dunia nyata agar peserta didik lebih memahami materi tersebut.¹⁸

7. Memberikan Tugas Yang Menantang

Belajar mandiri bukanlah keterampilan yang muncul begitu saja, melainkan perlu dibina dan dilatih secara terus-menerus. Dengan menerapkan empat langkah efektif pemberian tugas yang bermakna, refleksi diri, manajemen waktu, dan apresiasi terhadap usaha peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan mandiri. Namun, proses ini tidak bisa berjalan sendiri. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya kemandirian belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Berikut adalah empat langkah efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

- a. Memberikan tugas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Tugas yang diberikan harus relevan dengan minat dan kemampuan peserta didik agar mereka merasa memiliki keterlibatan emosional dalam proses belajar. Penugasan berbasis proyek,

¹⁶Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm 57.

¹⁷Sabri, Kholil, U., Ahmad, M. (2023). Validitas Buku Ajar dengan Pendekatan Kontekstual dalam Membelajarkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 6 (3) : 1043-1056. Diakses dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/6629> Pada 3 Juli 2025

¹⁸Utami, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (2), 50-54. Diakses dari <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/978> Pada 3 Juli 2025

misalnya, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong peserta didik lebih serius dan bertanggung jawab. Dalam proyek ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga merencanakan, meneliti, dan mempresentasikan hasilnya secara mandiri.

b. Membiasakan refleksi diri dan evaluasi belajar.

Setelah menyelesaikan tugas, peserta didik perlu diajak untuk merenungkan proses yang telah mereka lalui. Apa yang sudah berjalan baik, Apa yang bisa diperbaiki, Teknik evaluasi sederhana seperti *learning journal*, daftar cek harian, atau diskusi reflektif dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

c. Latihan manajemen waktu dan perencanaan tugas.

Banyak peserta didik kesulitan menyelesaikan tugas bukan karena tidak mampu, tetapi karena tidak tahu cara mengatur waktu. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan konsep-konsep seperti *time blocking*, *to-do list*, dan prioritas tugas. peserta didik juga dapat dibimbing menggunakan alat bantu seperti kalender digital, aplikasi pengingat, atau planner fisik untuk merancang jadwal belajar harian atau mingguan. Strategi ini membantu peserta didik menjaga disiplin, fokus, dan menghindari penundaan.

d. Memberikan apresiasi terhadap usaha sendiri.

Sering kali, peserta didik hanya dihargai berdasarkan hasil akhir, bukan proses yang mereka lalui. Padahal, menghargai usaha adalah kunci untuk membentuk pola pikir pertumbuhan (*growth mindset*). peserta didik perlu didorong untuk mencatat pencapaian kecil, merayakan milestone, atau menerima umpan balik positif dari guru dan orang tua. Apresiasi ini tidak harus berupa hadiah besar, cukup dengan pengakuan verbal atau catatan motivasi yang menunjukkan bahwa usaha mereka dihargai.¹⁹

8. Menggunakan Penilaian Yang Variatif

Penggunaan beragam instrumen evaluasi dalam evaluasi pembelajaran merupakan suatu prinsip yang ditekankan bahwa dalam evaluasi pembelajaran, penggunaan beragam instrumen evaluasi sangat penting. Instrumen evaluasi dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi, observasi, diskusi kelompok, dan sebagainya. Dengan menggunakan beragam instrumen evaluasi, guru dapat menggali dan mengevaluasi berbagai aspek kemampuan dan potensi peserta didik secara lebih komprehensif. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang pencapaian peserta didik.²⁰ Instrumen evaluasi mencakup berbagai jenis tugas dan situasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menggunakan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep, observasi untuk mengukur keterampilan praktis, atau penugasan proyek untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, hasil evaluasi akan mencerminkan beragam aspek kemampuan dan potensi peserta didik.²¹

¹⁹Alfu Laila, Empat Langkah Efektif Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa dalam Mengerjakan Tugas. Di Akses dari <https://ardansirodjuddin.com/pengumuman/empat-langkah-efektif-meningkatkan-tanggung-jawab-dan-kemandirian-siswa-dalam-mengerjakan-tugas/> Di Akses pada 5 Juli 2025

²⁰Airasian, Peter W. Perspectives on Measurement Instruction. *Educational Measurement: Issues and Practice* 10, no. 1 (1991). <https://doi.org/10.1111/j.1745-3992.1991.tb00172.x>. Di Akses Pada 5 Juli 2025

²¹Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 55.

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Negeri 3 Pacet

1. Cerdas Cermat PAI

Cerdas cermat merupakan teknik pembelajaran melalui perlombaan untuk dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik. Dengan teknik ini, peserta didik dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Lomba Cerdas Cermat merupakan teknik pembelajaran melalui perlombaan untuk dapat meningkatkan potensi, talenta, kemampuan dalam berpikir tentang pengetahuan umum, serta melatih adu ketajaman berpikir dan ketangkasan dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.²² Tujuan utama lomba cerdas cermat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal pengetahuan dan kemampuan berpikir. Lomba cerdas cermat dapat menjadi ajang silaturahmi antar peserta dari berbagai sekolah atau institusi. Lomba Cerdas Cermat sebagai metode alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²³ Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa Lomba cerdas cermat dapat menjadi sarana evaluasi yang efektif.

2. Sholat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW. kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. banyak pendapat mengenai shalat dhuha diantaranya adalah:

- a. Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu Dzuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 7.00 pagi). Shalat Dhuha lebih dikenal dengan shalat sunah untuk memohon rizki dari Allah.
- b. Sholat dhuha adalah sholat sunnat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang kurangnya sholat ini 2 rakaat, boleh 4 rakaat, 8 rakaat dan 12 rakaat.²⁴

3. Baca Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.²⁵ Terkait bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, Imam Nawawi dalam buku *At-Tibyan* berkata, ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-

²²Syifa Aulia et al. 2022. "Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat Di Uptd Sdn 3 Wagir." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 2(3): hlm 8-92.

²³Ramadhani, Achmad Nur, Klose Margaret, Oktavia Sitanggang, and Astri Cahyani. 2024. "Lomba Cerdas Cermat Sebagai Metode Inovatif Pengembangan Minat Belajar Siswa SDN Kalisari 1 Surabaya." 8(3), hlm 631-39.

²⁴M. Imran, *Penuntunan Sholat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006) hlm 36

²⁵Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta :Artha Rivera, 2008), hlm 66.

Qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah. Adanya anjuran membaca Al-Quran bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perorangan atau sendirian tidak baik. Bahkan, praktik yang kedua ini merupakan ibadah yang patut didengki karena besarnya pahala yang dijanjikan oleh Allah kepada orang yang melakukannya. Sesungguhnya Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada orang islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis Tilawatil Qur'an untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.²⁶

4. Banjari (Hadroh)

Dilihat dari sejarahnya, hadroh digunakan oleh masyarakat Madinah pada abad ke-6 untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW dari mekkah. Pada saat itu, masyarakat Madinah menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW dengan syair Thalaa'al Badru yang diiringi hadroh sebagai ungkapan bahagia atas kedatangan Nabi Muhammad SAW. Sejak saat itu, hadroh digunakan sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan agama Islam. Dengan melantunkan syair-syair sholawat yang diiringi dengan rebana, hal itu membuat pesan-pesan Islam menjadi lebih indah dengan dikemas melalui sentuhan seni musik islami.²⁷

Hadrah atau lebih populer dengan sebutan “terbangan” perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada yang tahu secara persis kapan datangnya music hadrah di Indonesia. Namun hadrah atau yang lebih populer dengan music terbang (rebana bahasa jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam yang dilakukan para Walisongo. Dari beberapa sumber disebutkan bahwa setiap tahun, di serambi Masjid Agung Demak Jawa Tengah diadakan perayaan Maulid Nabi yang diramaikan dengan rebana. Para Walisongo mengadopsi rebana dari Hadramaut sebagai kebiasaan seni musik untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia. Karena itu, hadrah selalu menyemarakkan acara-acara Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya.²⁸

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.

Kesimpulan

Untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik terkhusus di SMP Negeri 3 Pacet, pendidik menerapkan beberapa langkah-langkah dalam kreativitas seperti yang dijelaskan sebelumnya. selain itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru menggunakan beberapa peralatan atau media pembelajaran seperti proyektor, laptop, komputer

²⁶Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm 27-35

²⁷Bakhtiar Ramadhan, “*Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis : Teori Fungsional Thomas F. O’dea)*,” *Jurnal Living Hadits*, 2 no.1 (2017), hlm 53.

²⁸Murodi, *Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016), hlm 123.

Ridwan Hirimala, Rahmat

dan benda-benda lainnya yang membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, pemateri atau seorang guru juga menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satu contoh seperti menggunakan pendekatan antara materi pembelajaran dengan berbagai aktivitas atau hal-hal yang sering ditemui di lingkungan keluarga, masyarakat. Selanjutnya, untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik yang baik, lembaga sekolah dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam membuat kegiatan Cerdas Cermat PAI dengan tujuan untuk mengasah pengetahuan peserta didik. Selain itu, ada juga kegiatan lain seperti baca Qur'an, latihan al-banjari (hadroh) dan Sholat Dhuha yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk mengasah prestasi non akademik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ghifari Tetambe. 2021. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT, ZAWIYAH: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 1.
- Airasian, Peter W. Perspectives on Measurement Instruction. *Educational Measurement: Issues and Practice* 10, no. 1 (1991). <https://doi.org/10.1111/j.1745-3992.1991.tb00172.x>. Di Akses Pada 5 Juli 2025
- Alfu Laila, Empat Langkah Efektif Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa dalam Mengerjakan Tugas. Di Akses dari <https://ardansirodjuddin.com/pengumuman/empat-langkah-efektif-meningkatkan-tanggung-jawab-dan-kemandirian-siswa-dalam-mengerjakan-tugas/> Di Akses pada 5 Juli 2025
- Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta :Artha Rivera, 2008).
- Bakhtiar Ramadhan, "Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis : Teori Fungsional Thomas F. O'dea)," *Jurnal Living Hadits*, 2 no.1 (2017).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007).
- M. Imran, *Penuntunan Sholat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006).
- M.Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *Jurnal Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Edisi II.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan model problem based learning berbasis berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik pada pelajaran biologi. *Ide guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282-287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007).
- Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011).
- Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. (Bandung: Rosda Karya 2005)
- Murodi, *Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016).

Ridwan Hirimala, Rahmat

Nursapia Raharap, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal Ashri Publishing. 2020)

Ramadhani, Achmad Nur, Klose Margaret, Oktavia Sitanggang, and Astri Cahyani. 2024. "Lomba Cerdas Cermat Sebagai Metode Inovatif Pengembangan Minat Belajar Siswa SDN Kalisari 1 Surabaya." 8(3).

Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet. 6 (Jakarta: Bina Aksara,2001).

Sabri., Kholil, U., Ahmad, M. (2023). Validitas Buku Ajar dengan Pendekatan Kontekstual dalam Membelajarkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 6 (3) : 1043-1056. Diakses dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/6629> Pada 3 Juli 2025

SM, I. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*. (Semarang: Media Grup, 2008).

Sulaiman Ismail & Sulaiman W. 2023. Pembinaan Pendidikan Islam Bagi Calon Pengantin Melalui Kursus Catin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5. No. 1.

Syifa Aulia et al. 2022. "Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat Di Uptd Sdn 3 Wagir." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 2(3).

Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).

Ujiati, S. dan T. *Manajemen dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Indeks 2013).

Utami, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (2), 50-54. Diakses dari <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/978> Pada 3 Juli 2025